

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS III SD NEGERI 002 JUMRAH  
KECAMATAN RIMBA MELINTANG**

Nurhidayati, Hendri Marhadi, Eddy Noviana  
[nbundasyifa@gmail.com](mailto:nbundasyifa@gmail.com), [Hendri -m29@yahoo.co.id](mailto:Hendri-m29@yahoo.co.id), [eddynpviana82@gmail.com](mailto:eddynpviana82@gmail.com)

Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru.

***Abstract :** This research is background overshadow by lowering of result of learning mathematics of student of class of III SD negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang, with the class mean 56,25. While complete criterion value minimize the ( KKM) Mathematics is 70. Among/Between student amounting to 24 people only 6 student people which which is not complete 18 (75%). Is for that performed a by Research of Class Action ( PTK) which aim to to increase result of learning mathematics of student of class III in SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang of Teaching Year 2014 / 2015 through/ passing Applying Model the Instruction kontekstual. As for its problem formula is Whether/What Applying Model the Study Kontekstual can improve the result learn the Mathematics of Student of Class of III SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang ?. this Subjek Research is student of class of IV SD Negeri 002 Jumrah amounting to 24 people. Instrument of data collecting of at this research is sheet aktifitas learn and student and also result of learning. From data analysis of is make-up of percentage aktifitas learn the first cycle I meeting 56,25%, second meeting mount to become 68,75% experiencing of improvement of first kesiklus II meeting become 81,25% and mount again at second meeting of cycle II become 93,75%. While percentage of aktifitas student of at first cycle I meeting 50% mounting at second meeting become 62,50% experiencing of improvement to first cycle II meeting become 75% and mount again at second meeting of cycle II become 87,50%. Research result in class of III SD Country 002 Jumrah prove that Applying Model the Instruction kontekstual can improve the result learn the mathematics of student of class of III SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang.*

***Keyword :** Model The Study Kontekstual, Result of learning mathematics, PTK.*

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS III SD NEGERI 002 JUMRAH  
KECAMATAN RIMBA MELINTANG**

Nurhidayati, Hendri Marhadi, Eddy Noviana  
[nbundasyifa@gmail.com](mailto:nbundasyifa@gmail.com), [Hendri\\_m29@yahoo.co.id](mailto:Hendri_m29@yahoo.co.id), [eddynoviana82@gmail.com](mailto:eddynoviana82@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru.

**Abstrak** : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang, dengan rata-rata kelas 56,25. Sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) matematika adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 24 orang hanya 6 orang siswa yang yang tidak tuntas 18 (75%). Untuk itu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III di SD Negeri 002 jumrah Kecamatan Rimba Melintang Tahun Ajaran 2014/2015 melalui Penerapan Model Pengajaran kontekstual. Adapun rumusan masalahnya adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang ?. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 002 Jumrah yang berjumlah 24 orang. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Dari analisis data peningkatan persentase aktifitas guru siklus I pertemuan pertama 56,25%, pertemuan kedua meningkat menjadi 68,75% mengalami peningkatan kesiklus II pertemuan pertama menjadi 81,25% dan meningkat lagi pada pertemuan kedua siklus II menjadi 93,75%. Sedangkan persentase aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 50% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 62,50% mengalami peningkatan ke siklus II pertemuan pertama menjadi 75% dan meningkat lagi pada pertemuan kedua siklus II menjadi 87,50%. Hasil penelitian di kelas III SD Negeri 002 Jumrah membuktikan bahwa Penerapan Model Pengajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang.

**Kata kunci** : Model Pembelajaran Kontekstual, Hasil belajar matematika, PTK

## PENDAHULUAN

Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas III SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang pada umumnya hasil belajar matematika siswa belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini disebabkan beberapa masalah, yaitu: (1) Contoh yang diberikan guru kurang memadai, (2) Guru jarang memberikan motivasi kepada siswa, (3) Metode yang digunakan selalu monoton dan kurang bervariasi, (4) Guru jarang melibatkan siswa dalam pembelajaran, (5) Penjelasan guru masih terlalu cepat. Sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala peneliti temukan dilapangan sebagai berikut: (1) Siswa kurang memahami materi pelajaran, (2) Siswa kurang termotivasi dalam belajar, (3) Konsentrasi belajar siswa rendah, (4) Siswa jarang mengajukan pertanyaan, (5) Tugas yang di berikan kepada siswa kurang terselesaikan dengan baik.

Dampak dari gejala di atas berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Dapat peneliti berikan gambaran disini bahwa dari hasil ulangan pada mata pelajaran Matematika hanya 6 orang (25%), yang tidak tuntas 18 (75%), dengan KKM sekolah 70, dan nilai rata-rata siswa adalah 56,25. Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti memfokuskan permasalahan yaitu siswa kurang memahami materi pembelajaran. Untuk memperbaiki pembelajaran Matematika tersebut peneliti akan menerapkan pembelajaran kontekstual. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka (Trianto 2011:104).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut “ Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang ?”

Sesuai rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual.

Model Pembelajaran Kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan teori yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam Udin Syaefudin Sa'ud (2012:162).

Hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa dari ulangan atau tes setiap akhir siklus setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini terbatas pada ranah kognitif saja. Dalam Slameto (2010:2).

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Jika diterapkan model pembelajaran kontekstual maka dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas III SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang.

## METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah kelas III SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang pada semester genap bulan Maret sampai April tahun pelajaran 2014/2015.

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yaitu guru dan peneliti bekerja sama. Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha didalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melakukan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Data dalam penelitian ini berupa data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar matematika siswa. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik maka perlu di siapkan instrumen sebagai berikut:

1. Lembar observasi
2. Soal tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Pengamatan dan Teknik Tes. Data yang diperoleh, dianalisis berdasarkan :

### 1. Aktivitas guru dan siswa

Untuk mengukur dan menganalisis aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kontekstual menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{sm} \times 100\% \quad \text{Alpusari, dkk, (2011;114)}$$

Untuk memberikan penilaian aktiviats guru dan aktivitas siswa menggunakan kategori sebagai berikut:

**Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

No	Interval	Kategori
1	81 – 100 %	Sangat Baik
2	61 – 80 %	Baik
3	51 – 60 %	Cukup
4	Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Alpusari, dkk, ( 2011;114)

### 2. Data Hasil Belajar

Untuk menganalisis hasil belajar matematika menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto 2012:112})$$

### 3. Rumusan menentukan peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib dalam skripsi Irda Yuni})$$

### 4. Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad \text{Purwanto dalam Alpusari, dkk, (2011:115)}$$

### 5. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \quad \text{Purwanto dalam Alpusari, dkk, (2011:115).}$$

## HASIL DAN PEBAHASAN PENELITIAN

### 1. Siklus I

#### a) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang mana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silbus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama dan kedua siklus I, Lembaran Kerja Siswa (LKS) pertemuan pertama dan kedua siklus I, Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu Lembar Observasi Aktivitas Guru pertemuan pertama dan kedua siklus I, Lembar Observasi Aktivitas Siswa pertemuan pertama dan kedua siklus I, Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa, Kisi-kisi ulangan harian siklus I, Soal Ulangan Harian siklus I, dan alternatif jawaban ulangan harian siklus I.

#### b) Pelaksanaan

##### (1) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan pertama ( 18 Maret 2015)

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Maret 2015 selama 2 jam pelajaran (2x30 menit), jam pelajaran ke-1 dan ke-2, dengan materi pelajaran mengenal pecahaan. Penyajian materi dilaksanakan di kelas III dengan jumlah siswa 24 orang (hadir semua).

#### Langkah Invitasi

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan pengkondisian kelas yang meliputi berdo'a dipimpin oleh ketua kelas dan guru mengabsen kehadiran siswa agar tercipta suasana kelas yang menarik dan keaktifan belajar siswa. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan jika satu buah semangka dibagi menjadi 2 sama besar, satu orang akan mendapat bagian berapa?

### **Eksplorasi**

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini yaitu tentang pecahan. Pada saat guru menjelaskan tentang pecahan, masih ada siswa yang bermain dan mengganggu siswa yang lain dan tidak mencatat hal-hal penting tentang pecahan sehingga membuat suasana kelas menjadi ribut. Setelah guru menjelaskan dan menginformasikan tentang pecahan, siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan yang di sampaikan oleh guru.

Setelah siswa mencatat contoh yang diberikan oleh guru di buku catatan siswa, siswa dipersilakan untuk bertanya tentang materi pecahan. Namun siswa tidak ada yang bertanya. Hal ini di sebabkan siswa kurang memahami tentang kontekstual yang di berikan oleh guru.

### **Penjelasan dan solusi**

Kemudian peneliti membagi siswa dalam kelompok menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa masing-masing, guru membagi siswa dalam kelompok berdasarkan urutan absensi siswa supaya tidak protes. Setelah dibagi kelompok siswa duduk pada kelompok sesuai yang ditentukan oleh guru tetapi masih ada anggota kelompok yang mengganggu anggota kelompok lainnya. Siswa diberi tugas mengerjakan LKS. Selanjutnya guru membimbing kelompok belajar yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS, perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil kerja mereka di depan kelas, sementara kelompok yang lain menyimak dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang membacakan hasil kerja mereka.

### **Pengambilan tindakan**

Masuk pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Pada saat menyimpulkan materi pembelajaran, pada saat menyimpulkan materi pelajaran, banyak siswa yang masih bingung bagaimana cara menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah menyimpulkan materi pelajaran, guru memberikan evaluasi secara individu. Setelah menyelesaikan latihan yang diberikan, siswa kemudian mengumpulkan hasil evaluasi. Dalam memberikan evaluasi ini guru akan mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal secara sendiri. Apakah hasilnya akan sebaik menyelesaikan secara kelompok atau tersendiri. Selanjutnya guru merefleksi hasil pekerjaan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang evaluasi yang telah dikerjakan.

### **(2) Pertemuan kedua ( 24 Maret 2015)**

Pada pertemuan kedua siklus I tindakan dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 Maret 2015 pada jam pelajaran 1 dan 2, dengan jumlah siswa 24 orang. Materi yang diajarkan yaitu tentang materi pelajaran Membaca, Membilang, dan Menulis Lambang Pecahan. Seluruh siswa hadir mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan kedua.

## **Invitasi**

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan appersepsi yaitu mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama siklus I. selanjutnya guru mengajukan pertanyaan tentang appersepsi yaitu “lambang  $\frac{1}{3}$  dibaca... ada 5 orang siswa mengacungkan tangan lalu menjawab satu per tiga, sepertiga. Kemudian guru memberikan motivasi berupa menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan.

## **Eksplorasi**

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti pada pertemuan kedua ini guru masih menyampaikan informasi secara singkat tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama, guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan yaitu tentang mengenal arti pecahan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kontekstual. Hal ini dilakukan agar siswa yang masih kurang mengerti bias lebih mengerti. Kemudian guru mengingatkan kembali tentang hal-hal penting dalam pecahan. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang ada, sedangkan siswa yang lain memperhatikan ditempat duduk masing-masing.

## **Penjelasan dan solusi**

Kemudian guru menyuruh siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing. Setelah siswa duduk pada kelompoknya. Siswa diberi tugas mengerjakan LKS. Selanjutnya guru membimbing kelompok belajar yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS, perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil kerja mereka di depan kelas, sementara kelompok yang lain menyimak dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang membacakan hasil kerja mereka.

## **Pengambilan tindakan**

Masuk pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Setelah menyimpulkan materi pelajaran, kemudian guru memberikan evaluasi secara individu. Dalam memberikan evaluasi ini guru akan mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal secara sendiri. Apakah hasilnya akan sebaik menyelesaikan secara kelompok atau tersendiri. Setelah menyelesaikan latihan yang diberikan, siswa kemudian menyimpulkan lembar evaluasi tersebut ke depan kelas.

### **(3) Siklus I pertemuan ketiga (Ulangan Harian Siklus I)**

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 26 Maret 2015 jam pelajaran 4 dan 5 sebagai ulangan harian siklus I. pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan harian siklus I yang dilaksanakan selama  $\pm 20$  menit. Ulangan harian I pada siklus I ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua siklus I. Hasil ulangan harian ini

akan menjadi acuan juga bagi guru, juga untuk dijadikan kajian dalam merefleksikan siklus I.

Sebelum melaksanakan ulangan harian I, guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti ulangan harian I. Selanjutnya guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru mengabsen siswa, pada pertemuan ini semua siswa hadir untuk mengikuti ulangan harian I. Kemudian guru menyampaikan kembali bahwa hari ini ada ulangan, dan siswa tidak dibenarkan untuk bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan ulangan tersebut.

### **Pengamatan**

Pertemuan pertama siklus I waktu yang digunakan untuk menjelaskan terlalu lama, sehingga di waktu memberikan latihan secara individu kepada siswa waktu tidak mencukupi, observer juga masih ragu dalam memberikan penilaian kepada peneliti. Sedangkan kegiatan siswa di waktu siklus I masih banyak bermain dari pada mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Pada pertemuan kedua kegiatan guru sudah ada peningkatan di bandingkan pada pertemuan sebelumnya sehingga guru bisa menggunakan waktu sebaik mungkin namun, pada saat membimbing siswa guru hanya berpatokan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan. Sedangkan siswa masih ada yang mengganggu temanya waktu berdiskusi.

### **c) Refleksi**

Hasil ulangan harian I mengindikasikan ketuntasan klasikal belum tercapai, oleh karena itu tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II. Selain itu berdasarkan lembar pengamatan selama melakukan tindakan, banyak sekali kekurangan yang dilakukan peneliti dan siswa, diantaranya :

1. Masih ditemukan siswa yang bermain-main dan tidak serius pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang kurang aktif, dan malu bertanya tentang materi yang diajarkan.
3. Pada saat mengerjakan latihan beberapa siswa terlihat masih ragu dan kurang percaya diri dalam mengerjakannya.
4. Guru belum bias melakukan pembelajaran dengan baik, dimana proses pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan dan masih ada proses pembelajaran tidak terlaksana dengan sepenuhnya.
5. Masih kurangnya penjelasan guru atau penekanan guru pada saat menyampaikan informasi.
6. Masih kurangnya bimbingan guru kepada siswa.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diatas, rencana yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus II adalah :

1. Guru akan tegas dalam mengambil sikap agar siswa tidak lagi melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti bermain dan tidak serius pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Memberikan pengertian dan motivasi siswa supaya aktif dalam proses pembelajaran
3. Memotivasi siswa agar mau bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti, dengan cara memancing siswa supaya mau bertanya serta menumbuhkan rasa

percaya diri siswa tersebut dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi, merespon serta menyampaikan hal yang menurutnya benar.

4. Guru harus menguasai proses pembelajaran yang digunakan agar tidak ada proses pembelajaran yang tidak terlaksana.
5. Memberikan lebih banyak lagi informasi yang disampaikan kepada siswa
6. Membimbing siswa dalam mengerjakan serta memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri.

## **2. Tahap Pelaksanaan Siklus II**

### **a) Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang mana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama dan kedua siklus II, Lembaran Kerja Siswa (LKS) pertemuan pertama dan kedua siklus II, Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu Lembar Observasi Aktivitas Guru pertemuan pertama dan kedua siklus II, Lembar Observasi Aktivitas Siswa pertemuan pertama dan kedua siklus II, Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa, Kisi-kisi ulangan harian siklus II, Soal Ulangan Harian siklus II, dan alternatif jawaban ulangan harian siklus II.

### **b) Pelaksanaan**

#### **(1) Pertemuan Pertama siklus II (Selasa 31 Maret 2014)**

Pada pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 31 maret 2015, pada jam ke 1 dan ke 2, dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini yaitu membandingkan pecahan sederhana. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan pertama.

### **Invitasi**

Pada kegiatan awal sebagaimana biasanya guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru membahas sekilas tentang ulangan harian I yang telah dilaksanakan siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru mengumumkan nilai siswa yang mendapat nilai yang terbaik dan memberikan pujian terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus, dan memberikan motivasi terhadap siswa yang belum mendapatkan nilainya yang belum bagus supaya siswa lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan appersepsi yaitu “pecahan  $\frac{1}{3}$  dan  $\frac{2}{3}$  lebih besar mana? Kemudian guru memberikan motivasi berupa menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan.

### **Eksplorasi**

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti pada pertemuan pertama siklus I ini guru masih menyampaikan informasi secara singkat tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama, guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan yaitu tentang membaca pecahan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kontekstual. Hal ini dilakukan agar siswa yang masih kurang mengerti bias lebih mengerti. Kemudian guru mengingatkan kembali tentang hal-hal penting

dalam pecahan. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang ada, sedangkan siswa yang lain memperhatikan ditempat duduk masing-masing.

### **Penjelasan dan solusi**

Kemudian guru menyuruh siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing. Setelah siswa duduk pada kelompoknya. Siswa diberi tugas mengerjakan LKS. Selanjutnya guru membimbing kelompok belajar yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS, perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil kerja mereka di depan kelas, sementara kelompok yang lain menyimak dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang membacakan hasil kerja mereka.

### **Pengambilan tindakan**

Masuk pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Setelah menyimpulkan materi pelajaran, kemudian guru memberikan evaluasi secara individu. Dalam memberikan evaluasi ini guru akan mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal secara sendiri. Apakah hasilnya akan sebaik menyelesaikan secara kelompok atau tersendiri. Setelah menyelesaikan latihan yang diberikan, siswa kemudian menyimpulkan lembar evaluasi tersebut ke depan kelas.

## **(2) Pertemuan kedua siklus II (2 April 2015)**

Pada pertemuan kedua siklus II tindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 April 2015 pada jam pelajaran 1 dan 2, dengan jumlah siswa 24 orang. Materi yang diajarkan yaitu tentang materi pelajaran menjumlahkan pecahan berpenyebut sama. Seluruh siswa hadir mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan kedua.

### **Invitasi**

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan appersepsi yaitu mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama siklus II. selanjutnya guru mengajukan pertanyaan tentang appersepsi yaitu “mana lebih besar bilangan dari  $\frac{1}{3} \dots \frac{2}{3}$ ”. Kemudian guru memberikan motivasi berupa menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan.

### **Eksplorasi**

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti pada pertemuan kedua ini guru masih menyampaikan informasi secara singkat tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama, guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan yaitu tentang membandingkan pecahan sederhana dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kontekstual. Hal ini dilakukan agar siswa yang masih kurang mengerti bias lebih mengerti. Kemudian guru mengingatkan kembali tentang hal-hal penting dalam pecahan. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa maju ke depan kelas

untuk mengerjakan soal yang ada, sedangkan siswa yang lain memperhatikan ditempat duduk masing-masing.

### **Penjelasan dan solusi**

Kemudian guru menyuruh siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing. Setelah siswa duduk pada kelompoknya. Siswa diberi tugas mengerjakan LKS. Selanjutnya guru membimbing kelompok belajar yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS, perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil kerja mereka di depan kelas, sementara kelompok yang lain menyimak dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang membacakan hasil kerja mereka.

### **Pengambilan tindakan**

Masuk pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Setelah menyimpulkan materi pelajaran, kemudian guru memberikan evaluasi secara individu. Dalam memberikan evaluasi ini guru akan mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal secara sendiri. Apakah hasilnya akan sebaik menyelesaikan secara kelompok atau tersendiri. Setelah menyelesaikan latihan yang diberikan, siswa kemudian menyimpulkan lembar evaluasi tersebut ke depan kelas.

### **(3) Siklus II pertemuan ketiga (Ulangan Harian Siklus II)**

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 7 April 2015 jam pelajaran 4 dan 5 sebagai ulangan harian siklus II. pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan harian siklus II yang dilaksanakan selama  $\pm 20$  menit. Ulangan harian II pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua siklus II. Hasil ulangan harian ini akan menjadi acuan juga bagi guru, juga untuk dijadikan kajian dalam merefleksi siklus II.

#### **c) Pengamatan**

Pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru, untuk mengamati aktivitas guru, dan kriteria penilaian aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa.

Pertemuan pertama siklus II kegiatan guru sudah mengalami perbaikan di bandingkan pada pertemuan kedua siklus I. Guru bisa membimbing kelompok belajar secara menyeluruh walaupun dalam menyampikan materi masih ada kekurangan guru. Sedangkan untuk kegiatan siswa dalam menyelesaikan LKS siswa sudah bisa bekerjasama dengan temannya.

Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru sudah berjalan dengan baik hanya menyimpulkan materi pelajaran saja guru kurang memberikan respon kepada siswa. Sedangkan kegiatan siswa diwaktu menyimpulkan materi pelajaran sebagian siswa masih malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya.

#### d) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dari siklus I. Hasil refleksi pada siklus I dan perencanaan untuk perbaikan juga sudah diterapkan pada setiap pertemuan pada siklus II. Siswa sudah mulai mengerti bagaimana langkah-langkah pembelajaran pada kontekstual sehingga guru tidak terlalu sulit mengarahkan mereka pada setiap pertemuan pada siklus II.

Selama proses penilaian berlangsung pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari lembar aktivitas guru dan siswa, dan hasil ulangan yang telah dilakukan. Sebagian besar siswa sudah mengerti bagaimana penerapan pembelajaran yang dilakukan. Siswa juga sudah mulai aktif melaksanakan pembelajaran dan mampu menjawab dan memberikan pertanyaan kepada teman mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### Analisis Data

##### 1. Aktivitas Peneliti dan siswa

###### a) Aktktivitas Peneliti

Aktivitas peneliti pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. pada siklus I pertemuan pertama aktivitas peneliti persentasenya adalah 56,25% (kategori cukup) meningkat sebesar 12,50% menjadi 68,75(kategori baik) pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 12,50% menjadi 81,25% (kategori sangat baik), pertemuan kedua meningkat sebesar 12,50% menjadi 93,75% (kategori sangat baik).

###### b) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan pertama 50,00% (kategori cukup) meningkat sebesar 12,50% menjadi 62,50% (kategori baik) pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 12,50% menjadi 75,00% (kategori baik), pertemuan kedua meningkat sebesar 12,50% menjadi 87,50% (kategori sangat baik).

##### 2. Hasil Belajar

###### a) Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar

**Tabel 2 Peningkatan Nilai Rata-Rata**

Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan	
			SD – UH I	SD – UH II
Skor dasar		56,25		
UH I	24	67,5	20%	46,67%
UH II		82,5		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 56,25 ke 67,5 dengan persentase peningkatan sebesar 20%. Peningkatan hasil belajar matematika dari skor

dasar ke UH II yaitu dari rata-rata 56,25 menjadi 82,5 dengan persentase peningkatan sebesar 46,67%.

**Tabel 3 Ketuntasan Belajar Siswa**

Data	Jumlah siswa	Ketuntasan Belajar			
		Individual Tuntas	Tidak tuntas	Klasikal Persentase	Ket
Skor Dasar		6 (25%)	18 (75%)	25 %	Tidak Tuntas
Siklus I	24	11 (45,83%)	13 (54,17%)	45,83 %	Tidak Tuntas
Siklus II		22 (91,67%)	2 (8,33%)	91,67 %	Tuntas

Ketuntasan klasikal hasil belajar matematika siswa pada skor dasar hanya 25%. Setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 54,17% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sangat baik lagi dengan ketuntasan klasikal 91,67%.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 56,25% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 68,75% masih dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 81,25% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 93,75% dengan karegori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung maka dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa dari aktivitas siswa pada proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama sebesar 50% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 62,50% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama degan persentase sebesar 75% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua sebesar 87,5% dengan kategori amat baik.

Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I dari rata-rata 56,25 menjadi 67,50 dengan peningkatan sebesar 11,25%. Sedangkan dari skor dasar ke siklus II meningkat sebesar 26,25% dari 56,25 menjadi 82,50.

Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (25%), kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 5 siswa (20,83%) menjadi 15 siswa (48,83%), lalu meningkat lagi pada siklus II sebanyak 11 (48,83%) siswa menjadi 22 siswa (91,67%).

Pada setiap siklus jumlah siswa yang tuntas meningkat dibanding skor dasar. Sedangkan ketuntasan klasikalnya juga mengalami peningkatan, dari skor dasar 25% dinyatakan tidak tuntas karena kelas yang dinyatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM (Purwanto,2012:112).

Setelah diakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kontekstual pelajaran matematika, secara perlahan cara belajar siswa berubah menjadi meningkat dan mencapai KKM. Secara umum berdasarkan analisis tindakan terdapat peningkatan skor hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dalam pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 002 Jumrah.

Dari hasil di atas maka mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kontekstual maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 002 Jumrah. Jadi, disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

## **PENUTUP**

Simpulan penelitian ini adalah: 1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1, skor aktivitas guru adalah 56,25% (cukup) meningkat pada pertemuan 2 sebanyak 12,5% menjadi 68,75% (baik) lalu mengalami peningkatan sebanyak 12,5% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 81,25% (amat baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 menjadi 93,75% (sangat baik) sebanyak 12,5%. 2) Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kontekstual juga mengalami peningkatan dari siklus I yakni 50% (cukup) meningkat sebanyak 12,5% pada pertemuan 2 menjadi 62,50% (baik) lalu meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 12,5% menjadi 75% (baik) dan meningkat lagi dipertemuan 2 sebanyak 12,5% menjadi 87,5% (amat baik). Dengan demikian hipotesis pembelajaran terbukti.

3) Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata. Dari skor dasar ke UH I dengan nilai rata-rata meningkat dari 56,25 menjadi 67,5 dengan peningkatan sebesar 11,25. Sedangkan peningkatan berikutnya antara UH I ke UH II adalah 15 menjadi 82,5. 4) Ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM sekolah pada skor dasar sebanyak 6 siswa (25%) yang tuntas, sedangkan tidak tuntas sebanyak 18 siswa (75%). Siklus I dari 24 siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (45,17%), yang tidak tuntas 13 orang (54,17%) hal ini belum dikatakan tuntas. Pada siklus II dari 24 siswa yang mencapai tuntas sebanyak 22 siswa (91,67%) dengan kategori tuntas, sedangkan tidak tuntas sebanyak 2 siswa (8,33%).

### **A. Rekomendasi**

Adapun rekomendasikan yang dapat diajukan sebagai berikut: 1) Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dapat mengembangkan daya pikir dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. 2) Bagi guru, sebaiknya memanfaatkan model pembelajaran kontekstual dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. 3) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran matematika. 4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Pusat Belajar. Yogyakarta
- BSNP.2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.Jakarta.
- Mahmud Alpusari. dkk 2011, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Cendikia Insani
- Nana Sudjana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Offset.
- Naglim Purwanto.2012.Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran.PT Remaja Rosdakarya.Bandung.
- Sa'ud Udin Saefudin. 2008. *Inovasi pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Trianto. 2011. *Model -Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Wardhani, IGAK dkk. 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*,Jakarta: Univwrsitas Terbuka
- Winataputra, Udin S, dkk. 2007 *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya ,2007 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Prenada Medoa Group.